

MEMBANGUN KREATIVITAS GURU DENGAN INOVASI PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19

Mariatul Iftiyah

E-Mail: Sarmaniif@gmail.com

Universitas PGRI Palembang

Email: Sarmaniif@gmail.com

Abstrak

Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi covid-19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan pelajar, tidak kecuali di Indonesia. Gangguan dalam proses belajar langsung antara siswa dan guru dan pembatalan penilaian belajar berdampak pada psikologis anak didik dan menurunnya kualitas keterampilan murid. Beban itu merupakan tanggung jawab semua elemen pendidikan khususnya negara dalam memfasilitasi kelangsungan sekolah bagi semua stakeholders pendidikan guna melakukan pembelajaran jarak jauh. Bagaimana mestinya Indonesia merencanakan, mempersiapkan, dan mengatasi pemulihan covid 19, untuk menekan kerugian dunia pendidikan di masa mendatang. Dengan adanya pandemi ini guru dituntut untuk membangun kreativitas dengan inovasi pembelajaran yang berbeda.

Kata kunci: *Covid, Kreativitas, Inovasi*

Abstract

The temporary closure of educational institutions in an effort to contain the spread of the Covid-19 epidemic around the world has an impact on millions of students, not except in Indonesia. Disturbances in the direct learning process between students and teachers and the cancellation of learning assessments have an impact on the psychology of students and decrease the quality of student skills. This burden is the responsibility of all elements of education, especially the state in facilitating the continuity of schools for all educational stakeholders in order to carry out distance learning. How should Indonesia plan, prepare for and overcome the recovery of Covid 19, to reduce losses in the world of education in the future. With this pandemic, teachers are required to build creativity with different learning innovations.

Keywords: *Covid, Creativity, Innovation*

1. Pendahuluan

Proses pembelajaran merupakan suatu konsep yang sangat kompleks dengan kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien dan juga menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dalam artian menyenangkan. Proses ini melibatkan berbagai unsur yang termasuk dalam satu lingkungan belajar, baik guru, siswa, media, dan unsur lain yang menunjang terjadinya interaksi belajar. Pembelajaran yang terjadi atau sering terjadi selama ini adalah bahwa pembelajaran diartikan oleh sebagian besar unsur belajar selama ini, baik itu guru

maupun siswa adalah pembelajaran konvensional yang hanya memfokuskan pada komunikasi verbalistic, sentralisasi guru, pembelajaran yang otoriter dalam arti, gurulah yang berhak menentukan apa yang akan dipelajari oleh siswa dan faham-faham yang tidak memberikan ruang kreatifitas baik bagi siswa maupun guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Dengan adanya musibah global merubah proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka. Musibah pandemi covid yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh manusia di bumi terganggu,

tanpa kecuali pendidikan Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka survive para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi. Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan pandemi Covid-19. Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familier melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial “terpapar” sakit karena covid-19. Pelaksanaan pengajaran berlangsung dengan cara online. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya. Tak Pelak di desa-desa terpencil yang berpenduduk usia sekolah sangat padat menjadi serba kebingungan, sebab infrastruktur informasi teknologi sangat terbatas. Penilaian siswa bergerak online dan banyak trial and error dengan sistem yang tidak ada kepastian, malah banyak penilaian yang banyak dibatalkan. Kedua adalah dampak jangka panjang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa studi literatur dari berbagai referensi yang relevan dengan gejala yang diamati yaitu pada pendidikan karakter dalam pembelajaran daring.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif (Santika dkk, 2019:91, Santika, 2020:29). Tujuannya adalah dapat dilihat strategi pendidikan karakter bagi siswa pada masa Pandemi covid-19 atau saat ini New Normal. Menganalisis Strategi pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran daring yang saat ini sebagai alternatif supaya proses belajar mengajar dalam pemenuhan tuntutan kurikulum dapat tercapai.

3. Hasil dan Pembahasan

Musibah pandemi Covid-19 merupakan masalah yang menimpa seluruh aspek kehidupan manusia di muka bumi tanpa kecuali termasuk dunia pendidikan di Indonesia. Dengan adanya wabah pandemi Covid-19 yang sangat mendadak, kondisi tersebut memaksa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan daring. Namun disisi lain penggunaan sarana belajar dengan teknologi terdapat masalah tersendiri, terdapat banyak varian masalah yang menghambat efektifitas terselenggaranya pembelajaran dengan metode daring, antara lain: (1) masalah keterbatasan penggunaan teknologi oleh para guru, (2) terbatasnya sarana prasarana yang terstandar, (3) terbatasnya akses internet, (4) terbatasnya dukungan dana, (5) pengaruh cuaca pada saat proses daring berlangsung.

Sesuai dengan prinsip kebijakan pendidikan sebagaimana keputusan Mendikbud Nomor: 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus, yakni: (1) peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, masyarakat memperbarui prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran; (2) tumbuh kembang. Peserta didik dan kondisi psikososial juga menjadi pertimbangan dalam layanan pendidikan selama pandemic Covid-19.

Dengan demikian dalam penanganan dampak pandemi Covid-19 dalam dunia pendidikan dan pembelajaran harus melibatkan stakeholder dalam penanganannya yang meliputi: pemerintah,

orang tua, guru, sekolah harus dapat membuat sinergitas dalam konteks bahasan dalam makalah ini adalah bagaimana membangun efektifitas guru dalam belajar mengajar di masa pandemi Covid-19 melalui inovasi pembelajaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (DEPDIKNAS, 2008:333), inovasi diartikan pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru; penemuan atau yang sudah dikenal sebelumnya baik menyangkut gagasan, ide, metode atau alat. Inovasi pembelajaran disini dimaksudkan adalah sesuatu perubahan yang baru dan bersifat kualitatif, tentunya ada yang membedakan dari yang ada sebelumnya, dan dengan sengaja dibuat untuk meningkatkan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud kata “baru” dalam hal tersebut adalah terkait apa saja yang belum dipahami atau dilaksanakan oleh penerima inovasi.

Dengan demikian, pengertian inovasi disama artikan dengan pembaharuan, walaupun pada prinsipnya inovasi memiliki makna yang agak berbeda. Inovasi memiliki makna yang agak berbeda. Inovasi pada dasarnya perubahan yang menyangkut dalam aspek tertentu dan sedikit lebih terbatas, sedangkan untuk pembaruan menyangkut lebih luas bahkan bisa terjadi secara total atau lebih menyeluruh.

Akibat adanya kompleksitas pemerataan dalam pendidikan di Indonesia pada saat ini, dan adanya keterbatasan dana dan kemampuan sumber daya yang dimiliki, oleh karena itu upaya inovasi dan pembaharuan sangat perlu diadakan. Disisi lain, tujuan inovasi adalah usaha untuk meningkatkan yang meliputi sumberdaya ketenagaan, dana, sarpras termasuk sistem manajemen operasionalnya.

Pemecahan masalah-masalah pendidikan yang sangat kompleksitas tidak efektif lagi dilakukan pendekatan yang konvensional. Dengan demikian inovasi atau pembaharuan dilakukan untuk menjawab permasalahan pendidikan perkembangan yang lebih cepat.

Adapun masalah-masalah pendidikan yang secara sistematis dapat dipecahkan dengan cara inovasi antara lain sebagai berikut: (1) kurang meratanya dalam akses pendidikan; (2) kurang serasinya antara kegiatan belajar dengan tujuan; (3) belum efisien dan ekonomisnya pendidikan; (4) belum efektif dan efisiennya sistem penyampaian; (5) kurang lancar dan sempurnanya system informasi kebijakan; (6) kurang dihargainya unsur kebudayaan nasional; (7) belum kokohnya kesadaran, identitas, dan kebangsaan nasional; (8) belum tumbuhnya minat belajar bagi masyarakat; (9) belum tersebarnya paket pendidikan, yang memungkinkan mudah dicerna dan mudah diperoleh; (10) belum meluasnya kesempatan kerja (pembuatan dan pemanfaatan teknologi komunikasi, software dan hardware) (Hasbullah, 2015:250).

Masalah Belajar Mengajar di Masa Pandemi COVID-19

Guru, mengalami kesulitan dalam melaksanakan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) atau daring (online) yang cenderung dipaksakan karena kondisi pandemi covid 19 dan guru cenderung focus pada penuntasan pencapaian kurikulum. Keterbatasan waktu untuk proses belajar mengajar sehingga guru tidak dapat memiliki beban jam mengajar sesuai dengan ketentuan. Kurang efektifnya komunikasi dengan orang tua sebagai mitra guru dalam proses belajar mengajar.

Orang tua, murid tidak semua orang tua/wali dapat menjadi pendamping anak/siswa ketika belajar di rumah (kesibukam orang tua dengan pekerjaan, rumah tangga, dan lain-lain). Keterbatasan kemampuan orang tua/wali dalam memahami pelajaran dan pemberian motivasi yang kuat dalam mendampingi belajar dirumah.

Siswa, sulitnya komunikasi belajar siswa yang diakibatkan suasana rumah yang kurang kondusif diperberat dengan penugasan dari para guru yang sangat banyak.

Disisi lain, cenderung semakin tingginya tingkat stress yang diakibatkan terlalu lamanya keharusan isolasi mandiri dan beraktifitas belajar mengajar secara daring dirumah. Oleh karena itu, yang efektif dengan proses belajar mengajar secara daring (online) yang inovatif dan efektif.

Inovasi Belajar Mengajar

Masalah pendidikan adalah bersifat kompleksitas, sesuai dengan situasi dan kondisi suatu masyarakatnya. Secara sederhana masalah pendidikan dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis, antara lain: (1) Masalah Mutu, (2) Masalah pemerataan, (3) Masalah efektif dan Relevansi, (4) Masalah efisiensi (Hasbullah, 2015:249).

Pendekatan-pendekatan dalam inovasi pembelajaran agar lebih efektif, dalam sejarahnya setidaknya dapat dibedakan menjadi tiga tahapan: (1) Periode di mana manusia masih menggantungkan diri pada alam sekitarnya dengan usaha penyesuaian dengan cara coba-coba; (2) Periode dimana manusia telah menemukan adat dan teknik baru yang menyebabkan ketakutan manusia terhadap alam berkurang, namun timbul ketergantungan baru terhadap birokrasi dan spesialisasi; (3) Periode dimana manusia telah mampu mencapai kerjasama berdasar perencanaan menuju perubahan sosial yang didambakan (Hasbullah, 2015:251).

Pada dasarnya manusia memiliki kemampuan tidak saja mampu menyesuaikan dengan lingkungan yakni dengan mengubah dirinya (autoplastic), namun manusia mampu mengubah lingkungannya demi kepentingan pribadinya (*alloplastic*). Jadi, manusia mampu menciptakan sesuatu yang baru yang sebelumnya tidak ada, manusia juga mampu melakukan dan menciptakan cara-cara baru yang tidak dikenal dan bahkan tidak ada, serta dapat dilaksanakan lebih baik. Dengan inovasi, kreativitas dan usaha yang terus menerus, sehingga dapat menemukan cara-cara baru dan dapat menjadikan sesuatu yang lebih baik.

“Problem Solving” Pembaharuan Pendidikan adalah upaya yang lebih diminati dan berkembang. Dengan demikian dalam upaya yang dapat ditempuh dalam inovasi pendidikan adalah sebagai berikut: (1) pemerataan dan peningkatan kualitas, dapat melalui, peningkatan kemampuan tenaga pengajar, memperkaya pengalaman dan memperlancar proses belajar, menetapkan nilai sikap dan keterampilan; (2) memperluas layanan pendidikan secara kuantitas, yaitu melalui, pemberian latihan, program kegiatan yang menarik perhatian kegiatan belajar mengajar; (3) meningkatkan keserasian pendidikan dengan pembangunan dengan cara meningkatkan pengetahuan keterampilan dan sikap pada peserta didik; (4) memberikan upaya peningkatan efektifitas dan efisiensi sistem layanan pembelajaran, melalui pemberian ruang kebebasan belajar sesuai dengan minat dan bakat serta kemampuan yang dimiliki setiap siswa; (5) menciptakan layanan sistem informasi pendidikan yang relevan seperti; tersedianya sarana komunikasi dua arah secara timbal balik, tepat, kontinu dan dapat di andalkan serta visible.

Inovasi dalam Teori Pembelajaran

Secara sederhana inovasi diartikan sebagai pembaruan atau pembahasan dengan ditandai adanya hal-hal yang baru. Upaya untuk mewujudkan hal-hal yang baru. Upaya untuk mewujudkan hal-hal yang baru tersebut adalah sangat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain dalam upaya pemecahan masalah yang dihadapi seseorang atau kelompok orang. Dalam hal lain inovasi dimaknai sebagai ide, gagasan, atau objek yang di temui sebagai hal yang baru oleh seseorang atau kelompok orang untuk digunakan, oleh karena itu inovasi adalah merupakan suatu hal atau suatu hasil karya pemikiran yang cemerlang dengan bercirikan hal-hal baru. Inovasi dalam pendidikan misalnya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi telah dikemukakan antara lain

dengan usaha pemerataan pendidikan, peningkatan mutu, upaya meningkatkan efektifitas dan efisiensi, serta relevansi pendidikan. Dengan demikian, difusi inovasi pendidikan bisa di adaptasi dan dimanfaatkan untuk pemecahan permasalahan dalam konteks judul paper ini, adalah masalah efektifitas dan efisiensi pembelajaran di masa pandemi Covid 19, yang sampai saat ini belum menunjukkan tanda – tanda akan berakhir.

Beberapa contoh inovasi pembelajaran adalah: Program Belajar Jarak Jauh (PJJ) atau daring, pembelajaran kontekstual (*contextual learning*), model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Paradigma Teori Mengajar yang Dapat di Implementasikan di Masa Pandemi COVID-19 Perkembangan paradigma secara praktis mengajar menjadi pembelajaran diantaranya telah melahirkan beberapa temuan yang sangat revolusioner dalam bidang pendidikan, diantaranya; Temuan mengajar secara kuantum dan belajar secara kuantum, keduanya terlahir dari pendewasaan dalam memahami apa itu “mengajar”. Model “*Quantum Learning*” pada hakekatnya dapat diilustrasikan sebagai “interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya”. Jadi, pada dasarnya semua kehidupan adalah energi dalam “Quantum Learning” sebagaimana dikembangkan oleh De Porter & Hernacki (2002:45) “Kemampuan kerja olah lebih di optimalkan, dimana model ini berpandangan terhadap otak atau fungsi yang berbeda-beda seperti: (1) teori batang otak atau reptilia berfungsi untuk fungsi motor sensorik, kelangsungan hidup: “hadapi atau lari”; (2) system limbik atau otak mamalia berfungsi untuk perasaan: emosi, memori, bioritmik system kekebalan; (3) neokorteks otak berfungsi dalam bentuk berfikir intelektual, penalaran, perilaku yang waras, Bahasa dengan tingkat kecerdasan yang tinggi.

Inovasi dari mengajar menuju pembelajaran patut dilakukan secara merata di semua jenjang pendidikan, salah satu

indikator keberhasilan dalam pembelajaran diasumsikan dapat dicapai melalui fusi inovasi terhadap dunia teknologi informasi dan pendidikan diantaranya budaya cepat atau lebih dikenal dengan “Akselerasi Pembelajaran” (*accelarated learning*).

Lebih lanjut Nicholl (dalam Miradani, Dantes & Suarni, 2014) bahwa: *Accelerated Learning* ini memiliki enam langkah yang terdiri atas: (1) *motivating your mind* (motivasi pemikiran); (2) *acquiring the information* (memperoleh informasi); (3) *searching out the meaning* (menyelidiki makna); (4) *triggering memory* (memicu memori); (5) *exhibiting what you know* (memamerkan apa yang anda ketahui); (6) *reflecting on how you've learned* (merefleksikan bagaimana anda belajar). Pada dasarnya, terdapat beraneka ragam rumusan tentang pengajar, seperti rumusan bahwa pengajaran itu pada hakekatnya adalah adaptasi dari “transfer of knowledge” jadi aliran ini bahwa peserta didik cukup mengandalkan hanya diberi isi pengetahuan-pengetahuan saja. Menurut Febianti (2014) dikemukakan bahwa Pengajaran adalah upaya dalam memberikan rangsangan (stimulus), bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada siswa agar terjadi proses belajar.

Dengan terwujudnya penyelenggara an pembelajaran yang dapat mengimplementasikan hasil difusi teknologi informasi daya mempertimbangkan dan kontrak melalui perilaku biologi komunikasi yang dialami oleh para peserta didik baik kondisi sosial yang berkembang diharapkan mampu menghasilkan budaya pembelajaran yang baik. Selanjutnya dengan strategi pembelajaran tertentu peserta didik dapat terhubung dengan baik. Misalnya, dengan pemberian tugas atau latihan, jadi pada hakekatnya kaitan antara belajar dan mengajar adalah upaya seorang guru memberikan “peluang” bagi siswa untuk terjadi proses belajar. Teori mengajar lain yang dapat digunakan pada kondisi khusus seperti pandemic Covid-19 adalah

teori mengajar mencari dan menemukan (*discovery inquiry*), teori belajar tersebut mendorong peserta didik menemukan informasi belajar baru untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik, sebagaimana yang dikemukakan Richard Shuma (1962) teori mengajar yang dikembangkan adalah pemikiran bahwa siswa memiliki kemampuan dan percaya diri sendiri, sehingga mampu menemukan jawaban dan analisa sendiri dan pada akhirnya siswa mampu menjelaskan hasil belajarnya sendiri.

Dalam mempraktekan teori mengajar ini, seorang guru diharapkan mampu mendekati mengenali, menggali dan mengembangkan potensi-potensi belajar peserta didik. Dasar teori tersebut mengajar menggunakan pendekatan "*discovery inquiry*" akan lebih efektif dan mendorong peserta didik mandiri dalam belajar dan berfikir tentang sesuatu sehingga peserta didik memiliki pemahaman berdasarkan pola pikir yang dia alami.

4. Kesimpulan dan Saran

Kebijakan penyelenggaraan belajar mengajar secara daring (jaringa online) sebagai akibat adanya dampak negatif pandemi Covid-19 diseluruh institusi pendidikan telah menyebabkan gangguan besar antara lain: Penyelenggaraan belajar mengajar siswa, gangguan dalam evaluasi, kualitas lulusan dalam proses seleksi. Oleh karena itu sekolah dan pemerintah haruslah mengupayakan strategi yang efektif dan efisien agar tujuan dan ketuntasan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dalam pemecahan masalah yang kompleks dalam dunia pendidikan yang di perparah adanya pandemi Covid-19 tidak efektif lagi apabila digunakan pendekatan konvensional, oleh karena itu masalah pendidikan khususnya dampak pandemi Covid-19 dalam belajar mengajar diperlukan pendekatan yang inovatif sebagai perspektif baru yang belum dapat diselesaikan secara konvensional. Inovasi dalam pembelajaran perlu dilaksanakan secara merata pada semua jenjang

pendidikan, salah satu indikator dalam pencapaian pembelajaran adalah kreativitas bagaimana merumuskan teori inovasi terhadap teknologi informasi dengan budaya cepat "Akselerasi Pembelajaran". Inovasi dalam pendidikan dapat diarahkan pada efektifitas, efisiensi dan relevansi pendidikan, beberapa contoh dalam inovasi pembelajaran dimasa kondisi khusus (pandemic) dapat digunakan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ/Daring) dengan pendekatan contextual learning, dapat juga dengan modul pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). *Discovery Learning*" dapat dipertimbangkan menjadi teori mengajar dimana teori tersebut mendorong peserta didik mampu menemukan dan menjelaskan hasil belajar sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchori, M. (2001). *Transformasi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Cox, C. (1999). *Teaching language arts: A student- and response-centered classroom*. Des Moines: Allyn and Bacon.
- De Porter, B., & Hernacki, M. (2002). *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Meyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Febianti, Y. N. (2014). Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 80-87
- Hasbullah, M. (2015). *Kebijakan Pendidikan dalam Perspektif teori, kondisi objektif di Indonesia*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Pendidikan dan Kebudayaan, Keputusan Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus

Miradani, N. M. S., Dantes, N., & Suarni, N. K. (2014). Pengaruh Implementasi Asesmen Autentik Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Dengan Kovariabel Kecemasan Pada Siswa Kelas XI SMK PGRI Payangan. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 4(1), 1-11.

DEPDIKNAS. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa.

Santika, I. G. N., Kartika, I. M., & Wahyuni, N. W. R. (2019). *Pendidikan Karakter: Studi Kasus Peranan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Ibu Sunah Di Tanjung Benoa*.

Santika, I. G. N. (2020). Menelisik Akar Kegaduhan Bangsa Indonesia Pasca Disetujuinya Hasil Revisi UU KPK Dalam Perspektif Pancasila. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*.

TPIP FIP-UPI. (2007). Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Bandung: Imtima.

Goos, M. (2019). Publishing for International Impact in Mathematics Education Research Journals. In Leatham K. (ed), *Designing, Conducting, and Publishing Quality Research in Mathematics Education (pp. 213-225)*. Switzerland:

Springer, Cham. Ellsworth, J. (2001). ERIC DIGEST: A Survey of Educational Change Models. *Teacher Librarian*, 29(2), 22-24.